

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era digital seperti saat ini penggunaan teknologi sudah menjadi keseharian bagi umat manusia. Peran teknologi pada saat ini mencakup berbagai sektor mulai dari perekonomian, transportasi, kesehatan, militer, pendidikan, bahkan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti 'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.¹

Pada kehidupan sehari-hari teknologi yang paling lumrah digunakan adalah telepon genggam atau biasa kita sebut *handphone*. Perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan kita mendapatkan informasi dari belahan dunia manapun dengan mudah dan cepat. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya internet yang terkoneksi dengan *handphone*, laptop, komputer dan sejenisnya.

*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*

¹ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hal. 78

Salah satu perkembangan dari teknologi yang memiliki dampak cukup besar di masyarakat yaitu media sosial. Media sosial merupakan sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual.² Ada berbagai macam media sosial yang dapat digunakan contohnya seperti WhatsApp, Twitter, Instagram, dan Facebook.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat yang pada umumnya bertujuan untuk berbagi foto, video kepada sesama pengguna Instagram. Adapun sejarah awal mula terbentuknya instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi sosial yang populer dalam kalangan pengguna telepon pintar (*smartphone*). Nama Instagram diambil dari kata “Insta” yang asalnya “Instan” dan “gram” dari kata “telegram”.³

Jadi Instagram merupakan gabungan dari kata Instan-Telegram. Dari penggunaan tersebut dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto yang berupa mengelola foto, mengedit foto, dan berbagi (*share*) ke jejaring sosial yang lain.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh lembaga survey Napoleoncat bahwa ada 82.320.000 pengguna Instagram di Indonesia pada Januari 2021, yang menyumbang 29,9% dari seluruh populasinya. Mayoritas dari mereka adalah perempuan - 52,6%, orang berusia 18 hingga 24 tahun adalah kelompok pengguna terbesar (30.000.000).

³ Miliza Ghazali, *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*, (Malaysia: Publishing House, 2016), Hal. 8.

Perbedaan tertinggi antara pria dan wanita terjadi pada orang berusia 13 hingga 17 tahun, dimana wanita memimpin dengan 2.000.000.⁴ Berdasarkan hasil survey tersebut menyatakan bahwa pengguna media sosial Instagram mayoritas berasal dari golongan muda yang berkisar usia 18 hingga 24 tahun dan didominasi oleh pengguna wanita.

Seiring berjalannya waktu media sosial Instagram mulai mengalami perubahan fungsi yang awalnya dimulai oleh akun-akun *online shop* yang menjual produk mereka di Instagram. Instagram didukung dengan fitur *direct message* atau pesan terarah yang ditujukan ke satu akun, melalui *direct message* penjual dan pembeli melakukan transaksi via *Transfer Bank*. Produk yang banyak di jual di Instagram seperti jaket, kemeja, makanan, minuman, jasa dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadikan Instagram sebagai media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak setelah Facebook.

Dengan adanya akun-akun toko di Instagram membuat fungsi Instagram yang awalnya hanya untuk berbagi foto, dan video menjadi sebuah pasar daring. Namun di Instagram juga terdapat akun-akun yang memperjualkan narkoba sebagai produk tokonya. Para pemilik akun tersebut dengan beraninya mengunggah produknya ke Instagram agar dapat dilihat oleh konsumen. Sistem penjualannya masih sama dengan menggunakan *direct message*. Jenis narkoba yang dijual oleh akun-akun tersebut beraneka macam seperti ganja, shabu, tembakau sintetis serta bahan baku untuk membuat tembakau sintetis.

⁴ <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2021/01>. Di akses pada 5 Juni 2021

Tembakau Gorilla atau Ganja Sintetis adalah ramuan herbal atau tembakau yang disemprotkan dengan sejenis bahan kimia sintetis yang hasilnya menyerupai efek psikoaktif dari ganja (*cannabis*). Cara penggunaan tembakau gorilla sama seperti orang merokok, untuk kemasannya dibungkus seperti kemasan teh. Ganja sintetis legal di beberapa negara dengan merek dagang seperti Spice, K2, No More Mr Nice Guy, dan lain-lain. Ganja sintetis sangat berbeda dengan ganja yang sebenarnya. Ganja sintetis mengandung bahan kimia yang disebut *cannabimimetics* yang dapat mengakibatkan efek berbahaya bagi kesehatan dan sangat beresiko untuk disalahgunakan. Seperti kebanyakan obat-obatan terlarang lainnya, ganja sintetis tidak diuji keamanannya.

Pengguna tidak tahu persis bahan-bahan apa saja yang di racik didalamnya.

Ganja sintetis merupakan zat yang bisa sangat berbahaya dan adiktif.⁵

Pengguna tidak tahu persis bahan-bahan apa saja yang diracik didalamnya. Ganja sintetis merupakan zat yang bisa sangat berbahaya dan adiktif.⁶ Penggunaan yang terlalu banyak sangat berbahaya bagi tubuh manusia.

Bayangkan saja apabila pengguna Instagram yang mayoritas adalah kaula muda dengan mental yang belum matang dan masih labil pendiriannya dengan mudah dapat membeli narkoba dengan mudahnya. Hal tersebut akan menimbulkan rasa ketagihan karena kemudahan yang dimiliki untuk memperoleh tembakau sintetis, belum lagi jika ada bandar yang menjual narkoba secara *offline* membeli tembakau sintetis secara *online* di Instagram untuk

⁵ Saputro Doni Wedo, Skripsi: "Penyalahgunaan Tembakau Gorilla Menurut Tinjauan UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dan Hukum Pidana Islam", UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 50

mempertahankan ketersediaan tembakau sintetis agar siap dipasarkan di masyarakat.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Bagaimana aktivitas jual beli yang dilakukan akun toko tembakau sintetis di media sosial *online* khususnya media sosial Instagram dan proses transaksi hingga sampai ke tangan konsumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana transaksi narkoba jenis tembakau sintetis melalui *market place* instagram?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegunaan dari penelitian ini terbagi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan serta dapat membantu

dan mengkaji permasalahan dalam bidang Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada kajian ini melihat strategi pemasaran yang

dilakukan toko penjual tembakau sintetis di media sosial *online* Instagram.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan menjadi referensi solusi bagi kepolisian dan BNN untuk menciptakan Indonesia bebas narkoba serta memberikan informasi bagi masyarakat secara luas mengenai adanya transaksi narkoba jenis tembakau sintetis menggunakan media *market place* Instagram sehingga masyarakat dapat menggunakan Instagram dengan lebih bijak.



*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*